

wartam

jendela hindu dharma



I.G.A. Bintang Puspayoga



Kentjanawathy Suwisma

Wabah dimata Hindu

• Gering • Ditunggu Mpu Bahula Millenial • Namaste



Slokanjali

इन्द्र इन्द्रोः सचा समिरु आ
वचोयुजा । इन्द्रो वज्री हिरण्यः ॥२॥

नमो वः पितरो रसाय वः पितरः शोषाय
नमो वः पितरो जीवाय नमो वः
पितरः स्वधावै नमो वः पितरो
षोषाय नमो वः पितरो मन्यवे नमो
वः पितरः पितरो नमो वो गुह्यतः ।
पितरो दन्त सलो वः पितरो देवैर्नदः
पितरो नास आधनन ॥

नमस्ते अस्तु विभुते नमस्ते स्तनविन्दवे ।
नमस्ते अस्त्वस्मिन्ने येना दूडामो अस्त्वसि ॥

इमं स्तोममर्हति जातवेदसे
रयमिव सं महिमा मनीषया ।
भद्रा हि नः प्रमत्तिरस्य संसद्यग्ने
सख्ये मा रिषामा वयं तव ॥

Rg. Weda

Indra id dharyoh saca samisla a vacoyuja indroi vajri hiranyayam.
Tuhan yang maha cemerlang sebagai pemilik keadilan yang teguh adalah kordinator dari seluruh unsur: atas perintah-Nya seluruh energi kosmis terpasang pada aura yang sangat indah dan meraka akan dengan cepat datang untuk membantu kita.

Yajur Weda

Nome vah pitaro rasaya vah pitarah sosaya namo vah pitaro jivaya namo vah pitarah svadhayai namo vah pitaro ghoraya namo vah pitaro manyave namo vah pitarah pitaro namo vah grhannah pitaro danta sato vah pitaro desmaitadvah pitaro vasa adhanta.

Hormat pada air getah pohonmu, O Ayah! Ayah, hormat sampai engkau pada Ardour! Ayah, hormat engkau sampai pada svadha! Hormat sampai engkau pada kehidupan, O Ayah! Ayah, pada engkau hormat demi kehebatan! Ayah, hormat sampai engkau pada napsu! O Ayah sampai engkau jadi pujaan. Memberi kami rumah, O engkau ayah, dari apa yang menjadi milik kami. O Ayah, akan memberi engkau. Dengan pakaitanmu kenakan sendiri, O ayah.

Atharwa Weda

Namaste astu vidyute namaste stanayitnave, namaste astvasmane yena dudase asyasi.

Hormatilah halilintarmu, hormatilah petirumu ; hormatilah keberanianmu (asmana), dengan yang Engkau lemparkan pada orang yang tak beriman itu (dsdas).

Sama Weda

Inam stomamarhate jatavedase rathamiva sam mahema manisaya bhadra hi nah pramatirasya samsadyagne sakhye ma risama vayam tav.

Untuk Jataveda, penghargaan atas pujaan kami, akan kami pagari dengan pikiran kami seperti sebuah kendaraan; untuk kebaikan dalam pertemuannya, dalam penjagaan kami, jangan biarkan kami dalam bahaya.

Panganjali

Manawa Dharmasastra

स्वरोचिषश्चोचमिध तामसो रैवस्तथा ।
चाक्षुष्य महतेजा विवस्वत्सुत एव च ॥६२॥

Idam sastram tu krtvasau mam eva svayam aditah vidhivad grahayamasa maricyadistvham munin.

Setelah Ia menetapkan peraturan hukum suci ini sejak awal penciptaan dan penyampaianya sendiri kepadaku, sesuai dengan peraturan (vidhi) ; kemudian aku pada gilirannya menyampaikannya kepada Marici dan para maharsi lainnya.

wartam

majalah pengemban dharmia

Edisi 62/Th.6/April 2020

Penerbit

T. A. Niwaksara, P.T. Mahisa

Penanggung Jawab

Ketua Umum Pengurus Harian PHDI Pusat
Mayjen TNI (Purn) Wisnu Bawa Tenaya

Pemimpin Redaksi

Prof. Dr. IB. Raka Suardana, SE, MM

Wakil Pemimpin Redaksi

Dr. Drs. I Wayan Sukarna, M.Si

Redaktur Pelaksana

Dr. Drs. Ida Bagus Jelantik SP, M.Hum

Wakil Redaktur Pelaksana

N. Dayuh S.Ag, M.Si.

Redaktur

Dr. IB. Dharmika, MA

Dr. Ir. IB. Gd. Wirawibawa, MT

Ida Kade Suarika, S.Ag, M.Si

Kontributor

IB Wika Krisna, S.Ag, M.Si (Yogyakarta)
Susilo Edi Purwanto (Lombok), Setianingsih
(Kaltim),

Sri Pertama (Bali), Danuwjaya (Palangkaraya)
Titah (Surabaya) Wikanti (Jakarta)

Liputan

Widya Candra (Jembrana), N. Riyanti
(Lampung), Erlina Partini (Gianyar),
Wah Adi (Tabanan),
N. Desi (Bengkulu), P. Juliana (Kendari),
Sinta (Kordinator)

Photographer/Lay Out

Rai Setiabakti (Kordinator), Tri Hias Ananda,
Alex, Kt. Sukintia, W Gunarsa,

Pemasaran/Distribusi/Iklan

Mia Kusumadewi (Manager)

N. Mara, Indri Rahayu, P. Sinta

Redaksi menerima naskah dan foto yang sejalan
dengan visi dan misi wartam, maksimal 400 kata.

Photo format jpg, kirim ke

email: wartammu@yahoo.co.id

Redaksi berhak mengedit tanpa mengurangi isinya

Isi diluar tanggung jawab Perc. Mabhakti

Wartamologi

Caradhigama

: ajaran mengenai sesana, dalam tatanan sosial ada struktur dan fungsi, mengatur profesi seseorang dalam berbagai stratifikasi sosial. Dalam menjalankan sesana di maksud harus sesuai dengan tugas dan fungsinya sesuai swadharma agama dan negara.

Caradhiguna

: ajaran yang memuat tentang cara berperilaku yang benar dan baik agar berguna dalam masyarakat. Prilaku tersebut sesuai dengan aturan setempat dan harus menyesuaikan dengan situasi kondisi, *desa kala, patra*

Caraka

: utusan, abdi raja, yang mempunyai tugas melaksanakan tugas, sebagai utusan raja dengan tulus ikhlas, disiplin dan taat pada perintah raja, karena titah raja adalah sabda. Tugas yang diberikan dengan tetap menjaga rahasia negara dan berani mati atas nama raja.

Carana

: juru kidung di alam surga, yang diyakini juga di alam surga terdapat persembahan berupa nyanyian yang ditujukan kepada para dewa agar senang dan memberi berkah. Kidung surgawi di maksud ditembangankan oleh para bidadari cantik dengan suara yang indah.

Peran Keluarga dalam Pendidikan, Introspeksi di Tengah Pandemi

Adanya Pandemi Covid-19 atau yang populer dengan istilah Virus Corona membuat banyak sektor dalam kehidupan manusia terhambat. Salah satunya adalah sektor pendidikan, dimana aktivitas pembelajaran di sekolah-sekolah terhenti. Hal ini juga berkat adanya himbauan pemerintah berupa *social distancing* dan *physical distancing* (menghindari kerumunan dan menjaga jarak). Salah satu solusi yang digunakan dalam mensiasati hal ini adalah pembelajaran secara daring (*online*). Namun tidak bisa dipungkiri pembelajaran daring juga memiliki kelemahan yaitu tidak adanya "kontak psikologis" atau sentuhan personal yang selama ini menjadi faktor kedekatan emosional antara guru dan murid. Hal ini sangat penting juga untuk diperhatikan karena kedekatan guru dan muridlah yang selama ini menjadikan kesan pengalaman belajar bersifat *long term memory*, artinya tertanam di benak murid secara terus-menerus.

Pandemi Covid-19 membuat banyak pihak menyatakan bahwa fenomena ini menjadi ajang *mulat sarita* atas kekeliruan-kekeliruan manusia selama ini. Hal ini juga berlaku di dunia pendidikan. Selama ini kesibukan orang tua, baik ayah maupun ibu membuat mereka jarang berkumpul bersama anak dan memberi pendidikan dalam keluarga. Orang tua terkesan cenderung membebaskan pendidikan anak kepada para guru di sekolah. Dampaknya adalah apabila terjadi kenakalan anak atau kurangnya prestasi, maka para guru akan disalahkan karena dianggap kurang maksimal dalam menjalankan fungsinya. Namun dengan adanya himbauan belajar dari rumah, maka sudah saatnya keluarga menjalankan fungsinya sebagai pusat pendidikan yang pertama dan utama.

Dalam dunia pendidikan, keluarga, sekolah, dan masyarakat me-

rupakan Tri Pusat Pendidikan yang tidak bisa dipisahkan dalam membangun pengetahuan dan karakter pada anak didik. Di antara ketiganya, justru keluarga merupakan tempat pendidikan pertama dan utama sejak dalam kandungan, hingga dewasa. Adanya fungsi edukatif dalam keluarga ditegaskan dalam kitab suci Sarasamuscaya 242 yang memberikan secara rinci tentang tiga kewajiban orang tua yaitu sebagai berikut: 1. Sarirakrta, yaitu kewajiban orang tua untuk menumbuhkan jasmani anak dengan baik. 2. Pranadatta, artinya orang tua wajib membangun atau memberikan pendidikan kerohanian kepada anak. 3. Anna Datta, yaitu kewajiban orang tua untuk memberikan pendidikan kepada anaknya untuk mendapatkan makanan (Anna) salah satu kebutuhan hidupnya yang paling esensial.

Lebih jauh, jika mengutip pendapat John Locke bahwa dalam perkembangan anak menjadi dewasa ditentukan oleh lingkungannya atau oleh pendidikan dan pengalaman yang diterimanya sejak kecil. Dalam hal ini peran orang tua sebagai pendidik dalam keluarga merupakan peran yang penting. Sebab peran ini menyangkut perkembangan peran dan pertumbuhan pribadi anak. Orang tua sebagai pendidik terutama menyangkut pendidikan yang bersifat rasional. Dalam keluarga terjadi transformasi nilai-nilai, dimana nilai-nilai tersebut ditransformasikan ke dalam diri anak oleh orang tua.

Selama ini ada beberapa disfungsi keluarga berkaitan dengan pendidikan seperti kurang menunjukkan ekspresi kasih sayang baik secara verbal maupun fisik, kurang meluangkan waktu yang cukup untuk anaknya (karena kesibukan), dan terlalu berorientasi pada penguasaan kemampuan kognitif ketimbang sikap dan perilaku. Akibatnya terjadi kelonggaran dalam peran

keluarga membentuk karakter anak didik. Anak menjadi acuh tak acuh, tidak butuh orang lain, dan tidak dapat menerima persahabatan. Karena sejak kecil mengalami kemarahan, rasa tidak percaya, dan gangguan emosi negatif lainnya. Ketika dewasa ia akan menolak dukungan, simpati, cinta dan respons positif lainnya dari orang di sekitarnya. Ia kelihatan sangat mandiri, tetapi tidak hangat dan tidak disenangi oleh orang lain. Kitab Canakya Niti Darpana II.12 menyatakan bahwa:

Terlalu banyak kelonggaran akan mengakibatkan banyak kesalahan, sedangkan ketegasan (disiplin) akan membentuk watak yang baik, karena itu bersikaplah tegas kepada anak atau para siswa, jangan memberi kelonggaran.

Pernyataan serupa juga dijumpai dalam buku Putrasesana yang menyatakan bahwa: Banyak dosa yang bisa diperbuat oleh sang anak apabila ia dibiarkan liar dan sebaliknya banyak anak berkelakuan salah kalau ia terlambat mendapatkan pendidikan seharusnya demi kecintaan, sang bapak tidak membiarkan anaknya liar tanpa batasan-batasan tertentu.

Menyimak hal tersebut, perlu direnungkan kembali bahwa adanya Pandemi Covid-19 ini merupakan momentum untuk introspeksi diri dan memperkuat kembali fungsi keluarga, terutama dalam aspek pendidikan. Kekompakan, kerukunan, serta keharmonisan satu kesatuan keluarga merupakan syarat mutlak dalam terbentuknya karakter yang baik pada individu anak didik. Dengan mengembalikan dan memperkuat fungsi keluarga sebagai lingkungan pendidikan yang primer dan fundamental dalam membimbing dan membentuk kepribadian, diharapkan anak didik nantinya menjadi orang yang berguna bagi masyarakat. (Dr. Putu Sabda Jayendra, M.Pd.H.)



Pemerintah
Kota Denpasar

Rekomendasi WHO



KITA SEMUA WAJIB PAKAI MASKER

Mengurangi resiko penyebaran covid-19

MASKER BEDAH dan N-95
Hanya bagi
tenaga kesehatan

